

Pengaruh Transformasi Perbankan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di BEI Periode 2019-2021)

Kadek Bagus Ady Maha Dipha¹, Nyoman Ari Surya Darmawan²



^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*bagus.ady@undiksha.ac.id, arisuryadharmawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil dari purposive sampling penelitian ini mendapatkan 10 perusahaan perbankan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diakses melalui website dari BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi bagi investor yang ingin melakukan investasi pada saham perusahaan perbankan.

Keywords: *Harga saham, Return On Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio*

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the effect of Return On Assets (ROA), Operating Costs of Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. In determining the sample of this study using purposive sampling. Based on the results of purposive sampling, this study obtained 10 banking companies that can be used as research samples. The data used in this study is sourced from secondary data accessed through the website of the IDX. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that ROA had an insignificant positive effect on stock prices, BOPO had an insignificant negative effect on stock prices, and CAR had a significant positive effect on stock prices. This research is expected to contribute as an evaluation material for investors who want to invest in banking company shares.

Keywords: *Stock Price, Return On Assets, Operating Costs, Operating Income, and Capital Adequacy Ratio*

Pendahuluan

Bank adalah suatu lembaga kepercayaan masyarakat yang digunakan untuk menyimpan uang dan memercayakan bank dalam mengelola keuangannya. Bank secara operasional dibedakan menjadi dua antara lain bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah suatu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan. Seperti yang diketahui perbankan merupakan salah satu sektor yang dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Perbankan meningkatkan pertumbuhan Indonesia dengan sumber pendapatan yang diperoleh bank itu sendiri. Sumber pendapatan bank dapat berupa margin dari bunga perbankan, fee based income, dan lain-lain.

Muncul dan beroperasinya perusahaan financial technology (Fintech) mendisrupsi atau mengganggu perusahaan incumbent pada sektor perbankan yang cenderung tertinggal dalam mengembangkan maupun memanfaatkan teknologi secara maksimal. Aplikasi teknologi banyak digunakan pada financial dan transaksi seperti pembayaran melalui smartphone, online banking, online shop atau pembayaran otomatis melalui jaringan dalam bentuk lain. Hal ini didukung dengan Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) memberikan hasil sesuai dari web kominfo.go.id pada tanggal 19 Februari 2018, hingga 2017 total keseluruhan konsumen digital di Indonesia yakni 143,26 juta atau 54,68% dari total populasi. Hal ini menjadi pendorong di balik semakin banyaknya pengusaha yang berinovasi di ranah transaksi online 2021 | Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis/Vol 1 No 2, 91- 102 92 atau meluncurkan bisnis fintech (financial technology). Dikutip dari Kontan.co.id (2021) Andi Taufan selaku Ketua Bidang Humas AFPI mengatakan bahwa kehadiran fintech bisa melengkapi dan kolaborasi dengan perbankan arahnya ke partnership. Misalnya untuk lending, fasilitas loan-nya dari perbankan, sedangkan fintech yang menyalurkannya ke masyarakat, atau dari credit scoring kita bantu perbankan menyasar target yang lebih luas lagi.

Dikutip dari ocbcnisp.com (2022) disebutkan bank digital merupakan kegiatan perbankan yang seluruhnya dilakukan secara digital atau melalui internet. Mulai dari awal pembukaan rekening tabungan hingga penutupannya dapat dilakukan secara online tanpa harus pergi ke kantor bank terkait. Jika merujuk pada peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) nomor 12/PJOK.03/2021, dijelaskan bahwa digital bank adalah layanan perbankan elektronik yang ditujukan untuk dapat memaksimalkan dalam pemanfaatan data nasabah sebagai upaya memberikan pelayanan lebih cepat, mudah, sesuai kebutuhan, dan dapat dilakukan nasabah secara mandiri dengan tetap memperhatikan unsur keamanannya. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya perkembangan dunia digital, kini semakin banyak bank yang meningkatkan layanan online bahkan bermigrasi sepenuhnya pada layanan internet.

Dikutip dari Katadata.co.id (2022) tercatat dua bank kecil telah diakuisisi oleh perusahaan *fintech* yang asetnya melonjak. PT Bank Jago Tbk (ARTO) asetnya melonjak 464,8% menjadi Rp12,31 triliun pada tahun 2021 dibanding desember 2020. Demikian pula aset PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) meningkat 49,16% menjadi Rp8,06 triliun pada september 2021 dibanding posisi desember 2020. Sedangkan aset PT Bank Bisnis Internasional Tbk hanya tumbuh 10% menjadi Rp1,59 triliun per September 2021 dibanding posisi desember 2020. Tapi pada kutipan dari Kntan.co.id (2022) Edbert Suryajaya menyatakan saham kelompok bank digital kompak berada dalam tren menurun dalam beberapa bulan terakhir. Padahal satu tahun terakhir, kinerja saham bank digital melesat dan mampu mengalahkan kinerja bank besar. Namun, belum bisa dibilang akan terus menurun untuk kedepannya karena tergantung pada model bisnis yang digadag-gadag oleh bank digital tersebut berhasil diwujudkan atau tidak. Begitupun dengan sentimen investor positif atau tidak terhadap market. Beliau melihat emiten bank digital memang dalam tren yang sedang turun karena lanskap pemikiran investor juga sudah berubah. Kalau dibandingkan tahun lalu, ada euforia apapun yang digital langsung di borong tanpa melihat valuasi dan fundamentalnya. Mengacu pada permasalahan tersebut; maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ROA, BOPO, dan CAR terhadap harga saham sektor perbankan yang masuk dalam kriteria.

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pemberi arahan kepada calon investor tentang bagaimana manajer menilai potensi perusahaan. Teori sinyal mendiskusikan tentang bagaimana semestinya sinyal-sinyal baik atau buruk oleh manajer perusahaan disampaikan kepada pemilik perusahaan (Novitasari, dkk., 2020). Pemberian informasi tersebut dilakukan oleh manajemen dengan harapan dapat

mengurangi timbulnya informasi asimetris. Teori sinyal pula membuktikan ketimpangan sumber informasi di antara manajer perusahaan serta pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi-informasi mengenai emiten. Teori sinyal pada dasarnya berkaitan dengan pengurangan ketimpangan informasi antara pihak pemilik perusahaan dan manajer perusahaan (Spence, 2002). Menurut Novitasari, dkk. (2020) analisis kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan teori sinyal. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan tindakan ketika kedua pihak prinsipal dan agen memperoleh sumber informasi yang tidak sama (Connelly, 2011). Adapun sinyal yang disampaikan berbentuk informasi yang menjelaskan tindakan yang telah dilakukan oleh manajer perusahaan guna menciptakan kepentingan pemilik perusahaan. Dengan kata lain manajer perusahaan berwenang memutuskan menyampaikan sinyal baik kepada pihak pasar modal seperti investor dengan cara publikasi hasil kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Maka teori sinyal digunakan dalam riset ini karena kinerja emiten sebagai salah satu indikator nilai perusahaan memberikan sinyal kepada pihak di pasar modal untuk bereaksi atas kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Riset ini menggunakan variabel ROA, BOPO, dan CAR yang menjadi indikator kinerja perusahaan yang dapat dijadikan informasi oleh pengguna yang pada akhirnya akan memengaruhi reaksi pengguna informasi seperti pihak pasar modal. Apabila informasi tersebut menggambarkan kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan juga ikut menjadi baik.

ROA adalah rasio profitabilitas yang dipakai guna mengetahui efektivitas perusahaan ketika menciptakan laba dengan medayagunakan total aktiva yang dipunyainya (Aurick et al., 2021). Profitabilitas terkait pada keahlian industri mendapatkan laba secara menyeluruh, mengkonversi penjualan sehingga memperoleh keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017). Perkembangan suatu perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkannya.

H₁: ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham sektor perbankan

Menurut Dendawijaya (2009). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Maka dari itu bank perlu mengetahui efektifitas penyaluran kredit. salah satunya merupakan kegiatan operasional bank, maka digunakan rasio BOPO atau Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Menurut Asri (2017) BOPO atau yang sering disebut rasio efisiensi juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

H₂: BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham sektor perbankan

Dalam penelitian Fordian (2017) dinyatakan Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Bank Indonesia, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

H₃: CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham sektor perbankan

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, BOPO,

dan CAR terhadap harga saham. Variabel bebas penelitian dalam penelitian ini adalah ROA, BOPO, dan CAR sedangkan harga saham sebagai variabel terikat. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Data dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif serta analisis regresi linier berganda, namun seblumnya perlu dilakukan uji kualitas data yang sigunakan serta uji asumsi klasik. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

Hasil dan Pembahasan

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa ROA perusahaan perbankan memiliki

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	29	-0,18	0,04	0,0000	0,04515
BOPO	30	0,58	2,88	1,0362	0,59310
CAR	30	0,02	1,70	0,3493	0,36916
Harga Saham	30	26	16.000	4254,10	3420,275
Valid N (<i>listwise</i>)	29				

skor minimum -0,18, skor maksimum 0,04 dan skor rata-rata 0,0000 dengan standar deviasi 0,04515. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa ROA sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data ROA bervariasi. Data BOPO memiliki skor minimum 0,58, skor maksimum 2,88 dan skor rata-rata 1,0362 dengan deviasi 0,59310. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa BOPO sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data BOPO tidak bervariasi. Data CAR memiliki skor minimum 0,02, skor maksimum 1,70 dan skor rata-rata 0,3493 dengan deviasi 0,36916. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa CAR sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data CAR tidak bervariasi. Data harga saham memiliki skor minimum 26 rupiah, skor maksimum 16.000 rupiah, dan skor rata-rata 4254,10 rupiah dengan deviasi 3420.275. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa harga saham sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data harga saham tidak bervariasi.

Setelah pengujian statistic deskriptif, langkah yang dilakukan berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	29
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,661
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,775

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Pada uji normalitas peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 2 diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,775. Nilai Sig. > 0,05 untuk statistic Kolmogorov-Smirnov Z. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
MVA	0,855	1,169	Tidak ada multikolinieritas
Tobin's Q	0,762	1,313	Tidak ada multikolinieritas
Harga Komoditas CPO	0,739	1,353	Tidak ada multikolinieritas

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Uji berikutnya yaitu uji multikolinieritas, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat dilihat dari nilai tolerance, yaitu syarat agar dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan syarat dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,1. Adapun syarat lain yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan, yakni melihat nilai VIF, syarat dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Nilai korelasi di antara variabel bebas dalam penelitian ini dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang lemah, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig	Keterangan
X ₁	0,579	Tidak Terjadi Heterokedasitas
X ₂	0,865	Tidak Terjadi Heterokedasitas
X ₃	0,585	Tidak Terjadi Heterokedasitas

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Uji yang dilakukan selanjutnya yaitu uji heterokedasitas. Uji ini digunakan peneliti dengan tujuan mendeteksi adanya perbedaan *varian* dari residual satu analisis ke analisis lain dalam sebuah regresi. Penelitian ini menerapkan uji *spearman's rho* untuk melakukan uji heterokedasitas. Pada uji ini syarat agar tidak dinyatakan terjadi gejala heterokedasitas pada regresi penelitian ini adalah Nilai sig. 2 tailed > 0,05. Tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian heterokedasitas dalam penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi (2-tailed) dari ketiga variabel bebas pada bagian *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini bisa disyaratkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Setelah uji heterokedasitas, uji terakhir dalam uji asumsi klasik ini adalah uji autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,259

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji sebuah model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan periode sebelumnya. Penelitian ini menerapkan uji *run* test sebagai alat untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Uji *run* test menyatakan bahwa persamaan regresi dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dengan syarat nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian penelitian ini ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,259 melebihi tingkat signifikansi 0,05, hal ini menandakan bahwa model regresi tidak ditemukan autokorelasi.

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 6, maka didapat hasil

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.838,937	1.266,697		3,031	0,006
ROA	12.989,365	14.603,017	0,173	0,889	0,382
BOPO	-1.017,414	1.157,868	-0,181	-0,879	0,388
CAR	4.571,495	1.890,330	0,506	2,418	0,023

persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.838,937 + 12.989,365 X_1 - 1.017,414 X_2 + 4.571,495 X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil, yaitu Konstanta 3.838,937 menunjukkan jika variabel ROA (X_1), BOPO (X_2), dan CAR (X_3) bernilai konstan, maka variabel harga saham (Y) memiliki nilai 3.838,937. Koefisien regresi ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi, apabila variabel ROA naik dengan nilai satu berlaku anggapan variabel bebas lainnya tetap. Koefisien regresi BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi, apabila variabel BOPO naik sebesar satu dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Koefisien regresi CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jadi, apabila variabel CAR naik sebesar satu dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

	Sig.	$\alpha = 5\%$	Keterangan
ROA	0,382	0,05	Tidak Signifikan
BOPO	0,388	0,05	Tidak Signifikan
CAR	0,023	0,05	Signifikan

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Uji hipotesis kedua, yakni uji t. Berdasarkan yang dilakukan melalui uji t, dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,382, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,388, dimana nilai tersebut lebih besar dari

0,05 sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,023, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Uji hipotesis terakhir, yakni koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,438	0,192	0,095	3.226,608

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa 9,5% variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel ROA, BOPO, dan CAR, sedangkan 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Roa Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,382. Nilai signifikansi untuk variabel ROA lebih besar daripada nilai probabilitas = 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H_1), yaitu ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga pada penelitian ini ditolak. Apabila ROA mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan secara tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 dalam penelitian diterima. Dapat diartikan bahwa kenaikan ROA juga akan diiringi dengan kenaikan harga saham yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini didasari dengan teori sinyal yang mendiskusikan tentang bagaimana semestinya sinyal-sinyal baik atau buruk oleh manajer perusahaan disampaikan kepada pemilik perusahaan (Novitasari, dkk., 2020). Dimana peran manajer disini sangat penting untuk mengelola operasional perusahaan agar nilai perusahaan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan nilai lebih atau memberi laba lebih tinggi dari sebelumnya kepada para investor atau pemilik modal. Penyebab ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2019-2021 mengalami perubahan yang fluktuatif yang berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Selain pengaruh data penelitian, faktor lain seperti pada pelaku investor atau pasar modal yang sering tidak melihat ROA dalam pemilihan keputusan dalam membeli saham karena pelaku pasar modal tidak hanya melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan dibeli, tetapi bisa juga dengan melihat grafik harga saham di bursa. Dikutip dari Kontan.co.id (2021) dinyatakan bahwa harga saham perusahaan perbankan mengalami penurunan diantaranya BBNI, BBKA, BBRI, dan BMRI. Kenaikan kinerja keuangan bank tersebut sepanjang semester pertama 2021 belum mampu meningkatkan harga sahamnya ke zona hijau karena dinyatakan oleh analis Erdikha Elit Sekuritas Regina Fawziah (2021) menilai bahwa sebenarnya saat ini investor lebih cenderung melihat momentum ketika ingin membeli saham seperti kabar mengenai digitalisasi bank-bank mini. Kajian empirik yang turt mendukung temuan

penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2020) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Bopo Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,388. Nilai signifikansi untuk variabel BOPO lebih besar daripada nilai probabilitas $= 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H_2), yaitu BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga pada penelitian ini ditolak. Apabila ROA mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan secara tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H_0 dalam penelitian negatif tidak signifikan. Dapat diartikan bahwa kenaikan BOPO juga akan diiringi dengan penurunan harga saham yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga BOPO tidak disarankan dijadikan sebagai alat analisis untuk harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2019-2021. Faktor yang menyebabkan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham yaitu BOPO perbankan terkerek menjelang akhir tahun, dimana penyebabnya adalah biaya pencadangan meningkat akibat restrukturisasi kredit yang terimbas pandemi Covid-19 (Kontan.co.id, 2020). Penelitian ini didukung dengan teori sinyal dimana teori ini digunakan untuk membuktikan ketimpangan sumber informasi keadaan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terkait informasi mengenai emiten. Adanya biaya pencadangan meningkat akibat rekonstruksi kredit akibat Covid-19 menyebabkan para investor ragu dalam melakukan pembelian saham. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudistira dan Adiputra (2020), yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Car Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi untuk variabel CAR lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H_3), yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pada penelitian ini dapat diterima. Apabila CAR mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan secara signifikan. Hasil penelitian ini didasari dengan teori sinyal bahwa sinyal yang disampaikan berbentuk informasi yang menjelaskan tindakan yang telah dilakukan oleh manajer perusahaan guna menciptakan kepentingan pemilik perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Peran manajer sangat penting dalam mengelola sumber daya perusahaan agar nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan atau nilai tambah. Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan dapat nilai tambah yang lebih dari perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dapat mencapai nilai yang lebih apabila perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal atau dapat meraih laba yang lebih tinggi dari sebelumnya. Nilai tambah pada suatu perusahaan dapat diukur melalui CAR. Menurut Fordian (2017) CAR memiliki keunggulan untuk menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2018) yang menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh ROA, BOPO, dan CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2019-2021, maka dapat ditarik simpulan yaitu, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berangkat dari hasil simpulan dari penelitian ada, adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, Bagi pembuat kebijakan pada perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2019-2021 disarankan untuk melakukan pembahasan mengenai ROA, BOPO, dan CAR agar investor dapat melakukan analisis yang tepat dalam menentukan prospek perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi harga saham dipengaruhi oleh variabel ROA, BOPO, dan CAR sebesar 9,5%, sedangkan 90,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hal tersebut maka berarti masih banyak variabel lain yang berpengaruh lebih besar terhadap harga saham. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lain yang dapat memiliki pengaruh harga saham, seperti ROE ataupun EPS. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu memilih ruanglingkup sektor perusahaan yang lebih luas seperti perusahaan pada sektor pertanian. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Selain itu, pemilihan periode penelitian juga disarankan untuk memilih periode yang lebih panjang.

Implikasi

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang investasi dan pasar modal dengan bukti empiris bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan, ROA berpengaruh positif tidak signifikan, dan BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.

Secara praktis Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam penelitian ini membahas pengaruh ROA, BOPO, dan CAR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tentunya akan dapat memberikan gambaran tentang faktor yang dapat mempengaruhi dan tidak mempengaruhi berdasarkan ketiga variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anoraga, P. (2001). Pengantar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Aprilia, Riska. 2019. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Asri. 2017. "ANALISIS RASIO DENGAN VARIABEL EPS (EARNING PER SHARE), ROA (RETURN ON ASSETS), ROE (RETURN ON EQUITY), BOPO (BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.22, No.3, Hal 275-287.
- Aurick, C., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Journal of Accounting and Management*, 2(1), 57–69.

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1 (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salema Empat.
- CNBC Indonesia. 2019. *Fintech Menjamur, Begini Nasib Bank di Masa Depan*. Tersedia pada <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190502122456-37-70055/fintech-menjamur-begini-nasib-bank-di-masa-depan> (diakses pada 20 April 2022).
- CNBC Indonesia. 2021. *Semua Bakal Digital, Begini Masa Depan Perbankan RI*. Tersedia pada <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211103102154-17-288618/semua-bakal-digital-begini-masa-depan-perbankan-ri> (diakses tanggal 20 April 2022).
- Connelly, S Brian L. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment". *Journal of Management*. Vol. 37 No. 1 (hal. 39-67).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Egam, Ilat & Pangerapan. 2017." PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015". *Jurnal EMBA*. Vol.5, No.1, Hal 105-114.
- Fahlevi, Asmapane & Oktaviani. 2018." Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol.15, No.1, Hal 39-48.
- Faisal, Ahmad, dkk. 2017. "Analisis kinerja keuangan". *JEBN*. Vol. 14 No. 1 (hal. 6-15).
- Firmansyah, D., Suryana, A., Susetyo, D, P., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 151–163.
- Fordian. 2017." PENGARUH CAR, LDR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA BANK BUMN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2012 – 2016)". *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol.3, No.1, Hal 27-38.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haryanto, Sugeng. 2016. "Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 19 No. 1 (hal. 117-136).
- Jogiyanto, H. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Katadata. 2022. *Gelombang Perusahaan Fintech Berburu Bank Kecil, Apa Untungnya*. Tersedia pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/30/gelombang-perusahaan-fintech-berburu-bank-kecil-apa-untungnya> (diakses pada 19 April 2022)
- Katadata. 2022. *Mengapa Fintech di Indonesia Gencar Investasi dan Akuisisi Bank?*. Tersedia pada <https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/625da3ef6b28f/mengapa-fintech-di-indonesia-gencar-investasi-dan-akuisisi-bank> (diakses pada 20 April 2022).

- Kontan. 2021. *Fintech semakin gencar lakukan kolaborasi dengan perbankan*. Tersedia pada <https://keuangan.kontan.co.id/news/fintech-semakin-gencar-lakukan-kolaborasi-dengan-perbankan> (diakses pada 18 April 2022).
- Masril. 2018.” Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.9, No.2. Hal 150-159.
- Novitasari, Inka, dkk. 2020. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *JURNAL KHARISMA*. Vol. 2 No. 1. Hal. 47-57.
- OCBC NISP. 2022. *Digital Bank: Pengertian, Layanan, Kelebihan & Kekurangannya*. Tersedia pada <https://www.ocbcnisp.com/en/article/2022/01/10/digital-bank-adalah> (diakses pada 19 April 2022).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Bank Digital*.
- Purnamasari, Nuarina & Astuti. 2017.” PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN”. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol.5, No.1, Hal 264-277.
- Putri, Pangestu & Kusmana. 2021. ” Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial (Analysis of Banking Sector Financial Performance Before and After the Financial Technology Company)”. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2, Hal 91-102.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal (Cetakan Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santy. 2017.”PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.6, No.9, Hal 1-15.
- Sari, P. Z., & Saraswati, E. (2017). The Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach). *Journal of Accounting and Business Education*. Vol.1, No.2.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Shahchera, M. (2012). *The Impact of Liquidity Asset on Iranian Bank Profitability*.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Spence, M. 2002. “Signaling in retrospect and the informational structure of markets”. *American Economic Review*. Vol. 92, No, (hal. 434-459).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004.
- Sutamara. 2021.” DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)” *Jurnal Akuntansi*.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi Dan Management Portofolio (Ed. 1)*. Yogyakarta.

- Viretyo, Sulasmiyati. 2017. "ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.51, No.1, Hal 75-82.
- Widianingsih, Dewi & Siddi. 2021." LDR,ROA DAN BOPO Terhadap Harga Saham". *Journals of Economics Development Issues*. Vol.4, No.1, Hal 399-409.
- Widoatmodjo, S. (2000). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT Jurnalida Aksara Grafika.
- Winata, Galih Yoga. 2012."Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)".
- Yudistira, Adiputra. 2020."Pengaruh Faktor Internal dan Ekternal Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol.10, No.2. Hal 176-184.